

## **Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)**

Feri Sukma Putra, Rusdi Hidayat N

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jawa Timur

[ferrysukma2@gmail.com](mailto:ferrysukma2@gmail.com), [rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Indonesia is the country with the largest muslim population in the world, so information related to sharia stock indexes has a fairly important role to understand capital market dynamics and investment decisions. This research aims to find out the simultaneous and partial influence of the Dow Jones Industrial Average, World Oil Prices, BI 7-Day reverse Repo Rate and Inflation on the Jakarta Islamic Index stock index on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a type of skunder data in the form of historical records of reports per end of the month of the index obtained from the official financial website, namely Bank Indonesia, Investing and the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a time-series data of 60 months, starting from September 2016 to August 2021 with a sample determination technique using the saturated sample method. Data is tested and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. Hypotheses are tested using the F test and the t test. The results of the analysis showed that simultaneously variable Dow Jones Industrial Average (DJIA), World Oil Price, BI 7-Day reverse Repo Rate and Inflation had a significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) Stock Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Partially DJIA and BI 7-Day reverse Repo Rate negative but not significant, while World Oil Price and Inflation have a significant positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII).*

**.Keywords: Dow Jones Industrial Average (DJIA), World Oil Prices, BI 7-Day Reverse Repo Rate, Inflation, Jakarta Islamic Index (JII)**

### **ABSTRAK.**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk bergama islam terbesar di dunia, sehingga informasi terkait indeks saham kategori syariah mempunyai peran cukup penting guna memahami dinamika pasar modal dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, BI 7-Day reverse Repo Rate dan Inflasi terhadap indeks saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data skunder berupa catatan historis laporan per akhir bulan indeks yang diperoleh dari website resmi keuangan yaitu Bank Indonesia, Investing dan Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan data *time-series* berjumlah 60 bulan, dimulai dari bulan September 2016 hingga Agustus 2021 dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Data diuji dan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hipotesis diuji menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Harga Minyak Dunia, BI 7-Day reverse Repo Rate dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara Parsial DJIA dan BI 7-Day reverse Repo Rate berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan Harga Minyak Dunia dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

**Kata kunci:** Dow Jones Industrial Average (DJIA), Harga Minyak Dunia, BI 7-Day reverse Repo Rate, Inflasi, Jakarta Islamic Index (JII)

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan integrasi perdagangan dunia, keuangan, teknologi informasi dan budaya. Kegiatan ekonomi saat ini lebih dari sekedar jual beli barang atau jasa di pasar konvensional antara produsen dengan konsumen, kegiatan ekonomi saat ini juga telah meluas tidak hanya memperdagangkan barang atau jasa (*tangible assets*), tetapi juga surat berharga (*intangible assets*) dari perusahaan yang terdaftar di bursa surat berharga. Aktivitas perdagangan sekuritas perusahaan terjadi di sebuah pasar digital yang disebut pasar modal.

Menurut (Martalena and Malinda 2019) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi (surat utang), saham, reksa dana dan berbagai instrument derivatif lainnya. Perkembangan pasar modal saat ini sangat pesat sebagai salah satu instrumen ekonomi, sejalan dengan peningkatan jumlah investor yang tercermin dari Single Investor Identification (SID). Jumlah investor pada kuartal ke-2 2021 yaitu sebanyak 5,82 Juta, mengalami peningkatan sebesar 50% dibanding tahun lalu (sumber : [investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Data ini menandakan bahwa masyarakat tidak lagi berpaku pada investasi konvensional jenis real assets seperti tanah, bangunan, emas dan asset nyata lainnya, melainkan masyarakat mulai mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan berinvestasi pada jenis investasi financial asset. Investasi financial asset ini berupa investasi dalam bentuk surat berharga seperti saham, obligasi dan reksadana (Martalena and Malinda 2019). Dari beberapa instrument investasi yang ada di pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen potensial yang paling banyak digemari oleh investor.

Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal oleh investor terhadap emiten (Paskalis 2016). Seorang investor yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk saham, memiliki hak atas pendapatan, klaim atas asset dan juga berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan perusahaan. Meskipun tingkat peluang keuntungan dari investasi saham cukup tinggi, namun hal selaras dengan tingkat resiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin tinggi profil resiko seorang investor, maka semakin tinggi pula return yang akan diperoleh (*high risik high return*).

Indikator dari pergerakan harga saham secara keseluruhan direfleksikan oleh indeks saham. Indeks harga saham yaitu pengukuran statistik atas perubahan suatu portofolio saham yang mendeskripsikan atau mewakili pasar secara keseluruhan (Paskalis 2016). Karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menjadi hal yang krusial dan diperhatikan dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan syariat agama. Oleh karenanya, Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Investment Management dengan meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index merupakan indeks syariah pertama yang ada di Pasar modal Indonesia, diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Indeks ini turut serta mendorong

perkembangan pasar modal hingga menjadi cikal bakal berdirinya indeks – indeks syariah yang lain. Investasi di pasar modal syariah tergolong kedalam lingkup muamalah yang artinya semua kegiatan boleh dilakukan sesuai dengan syariat sebagai dasarnya serta tidak ada dalil yang melarang kegiatan tersebut. Eksistensi reksadana syariah ini ada sebagai jawaban atas kekhawatiran para investor beragama Islam mengenai bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan pada investasi di reksadana. Kriteria dalam seleksi saham syariah yaitu jenis usaha serta cara pengelolaan usahanya. Jenis usaha merujuk pada halal dan haramnya produk barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, sedangkan cara pengelolaan perusahaan merujuk pada berapa besar komposisi riba pada keuangan perusahaan (Abdalloh 2018).

Penting bagi seorang investor untuk memahami faktor-faktor yang menjadi sebab gejala harga saham. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham (Herman and Rahma 2012) yaitu faktor makro dan mikro. Namun, diluar dari ke dua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang bukan lagi dalam lingkup domestik melainkan lingkup global. Kondisi perekonomian global yang tercermin dari indeks saham di masing-masing negara turut serta mempengaruhi pergerakan indeks saham di Indonesia. salah satu indeks tersebut adalah Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang tercatat di *New York Stock Exchange*. Sentimen pasar ekonomi di dunia adalah Amerika serikat, sehingga secara otomatis negara-negara lain akan terpengaruh ketika sesuatu terjadi terhadap poros perekonomian dunia. Faktor lain yang turut serta mempengaruhi indeks saham di Indonesia adalah harga minyak mentah dunia (*Crude Oil Price WTI Futures*). Indeks (JII) tersusun oleh beberapa konstituen yang bergerak di bidang usaha pertambangan serta memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanoeboen 2017) menyatakan bahwa meningkatnya permintaan komoditas hasil tambang mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan permintaan atas minyak. Sebaliknya, harga energi yang turun menandakan bahwa melemahnya pemulihan ekonomi global. Dengan demikian, jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan secara otomatis harga sahamnya akan ikut terkerek naik disertai dengan kenaikan return saham sektor pertambangan. Naiknya harga minyak mentah dunia juga akan mempengaruhi harga saham berbagai industrilain dan bursa akan merespon perubahan harga minyak dunia dengan beragam.

Selain faktor kondisi global, Faktor makroekonomi dalam negeri turut andil dalam mempengaruhi pergerakan harga saham (Herman and Rahma 2012), sehingga menjadi perhatian para investor untuk memprediksi prospek saham kedepannya. Variabel makroekonomi tersebut yaitu Suku Bunga Acuan (BI *7-Day reverse Repo Rate*) dan Inflasi. Suku bunga BI digunakan sebagai acuan suku bunga pinjaman dan simpanan bank dan lembaga keuangan di seluruh Indonesia (bi.go.id). Jika BI Rate naik maka akan mempengaruhi biaya transaksi perusahaan pada proyek investasi, dan sebagian besar investor memilih untuk berinvestasi pada instrumen lain, maka harga saham di BEI akan turun (Marwani and Widiasmara 2018). Dengan kata lain, dalam kasus terjadinya peningkatan suku bunga, jika tingkat pengembalian (keuntungan) yang diberikan oleh bank dinilai jauh lebih tinggi dari pada pasar modal, maka investor akan memutuskan untuk meninggalkan pasar modal dan menjual surat berharganya dalam pasar modal untuk berinvestasi pada produk tabungan milik bank seperti Deposito yang bebas resiko.

Inflasi tetap menjadi penyakit ekonomi walupun dalam kategori ringan, terutama inflasi yang terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Hal ini kaitannya dengan pendapatan perkapita Indonesia yang masih tergolong rendah yakni sebesar USD 3.870 (kemenkeu.go.id), sehingga apabila inflasi terus mengalami kenaikan akibatnya daya beli masyarakat sudah pasti akan menurun yang akan menyebabkan kelesuan pasar. Dalam kondisi tersebut, perusahaan tentu akan mengalami penurunan pendapatan, yang nantinya akan berdampak terhadap turunnya besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Disisi lain, perusahaan juga akan mengalami penurunan laba akibat dari kenaikan bahan baku produksi. Dividen yang turun akan tercatat dalam laporan keuangan emiten, sehingga akan memberikan sentimen negatif bagi investor terhadap pasar modal.

Dari penjelasan diatas, riset atau penelitian tentang perekonomian nasional dan global penting untuk dilakukan karena menyangkut dengan kondisi pasar modal yang ada di Indonesia. Investor memerlukan hasil riset tersebut untuk memilih keputusan investasi serta kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Faktor ekonomi makro adalah faktor yang tidak dapat diubah atau dikendalikan, usaha yang dapat dilakukan adalah menyesuaikan. Oleh karena itu, calon investor harus selalu memperhatikan tren atau perkembangan ekonomi makro dengan memahami tanda-tanda kondisi ekonomi atau data indikator ekonomi, serta kondisi global yang turut mempengaruhi sehingga dapat dikorelasikan dengan pasar modal untuk memberikan hasil yang terbaik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marwani and Widiasmara 2018) membuktikan bahwa Harga Minyak Dunia, BI Rate dan Inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh (Ridha and Harmaini 2019) membuktikan bahwa secara parsial variabel DJIA dan Inflasi berpengaruh positif signifikan dan variabel BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks Jakarta Islamic Index.

Dari hasil kedua penelitian tersebut, peneliti menyadari terbatasnya riset tentang pengaruh indeks global, harga minyak dunia dan variabel makroekonomi terhadap indeks syariah yang ada di Indonesia utamanya indeks Jakarta Islamic Index serta ditemukan perbedaan hasil penelitian dari waktu ke waktu karena faktor ekonomi global dan nasional yang tak terprediksi, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan pengembangan penelitian agar informasi yang dihasilkan terus up to date dan bermanfaat untuk dibaca oleh pihak yang berkepentingan. Untuk itu perlunya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris "Pengaruh Indeks Global, Harga Minyak Dunia dan Variabel Makroekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Investasi**

Menurut (Tandelilin, 2017:1) menerangkan bahwa investasi merupakan suatu komitmen atas aktiva baik berupa dana atau dalam bentuk sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa kini dengan tujuan mendapatkan sejumlah keuntungan yang di masa mendatang. Sedangkan menurut (Martalena & Malinda, 2019:2) investasi adalah

sebuah bentuk penundaan konsumsi di masa kini dengan tujuan untuk memperoleh konsumsi yang lebih besar di masa mendatang dimana selama aktivitas tersebut terdapat sebuah resiko ketidakpastian sehingga mengharuskan adanya kompensasi atas penundaan yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan sebuah usaha untuk mengelola dan mengembangkan asset di masa sekarang dengan melakukan penanaman dalam bentuk lain yang mampu mendatangkan keuntungan yang diharapkan di masa depan.

### **Pasar Modal Syariah**

Pasar Modal Syariah menurut (Manan, 2009:78) merupakan pasar modal yang dijalankan berdasar kepada prinsip syariah, yakni setiap transaksi surat berharga yang terjadi di pasar modal dilaksanakan berdasarkan ketentuan syariat islam. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Abdalloh, 2018:20) yang menyatakan pasar modal syariah merupakan serangkaian aktivitas di dalam pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam, yakni pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar dan efek yang diperjual-belikan wajib memenuhi prinsip islam. Jenis usaha merujuk pada halal dan haramnya produk barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, sedangkan cara pengelolaan perusahaan merujuk pada berapa besar komposisi riba pada keuangan perusahaan (Abdalloh 2018).

### **Jakarta Islamic Index (JII)**

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Komponen JII hanya mencakup 30 saham Syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama halnya dengan ISSI, sesuai jadwal review DES OJK, saham syariah yang tergabung dalam JII direview dua kali dalam setahun, yakni pada Mei dan November. BEI mengidentifikasi dan memilih saham-saham Syariah yang menjadi bagian dari JII. Saham syariah yang masuk dalam saham penyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat dalam 6 bulan terakhir, Dipilih 60 saham dalam urutan kapitalisasi pasar rata-rata tertinggi dalam setahun terakhir, dari 60 saham dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai perdagangan harian tertinggi di pasar regular (idx.co.id)

### **Dow Jones Industrial Average (DJIA)**

Dow Jones Industrial Average (DJIA), juga dikenal sebagai Dow 30, adalah indeks pasar saham dari 30 besar perusahaan *blue-chip* milik publik yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange* (NYSE) dan Nasdaq. Dow Jones dinamai oleh Charles Dow, yang menciptakan indeks pada tahun 1896 bersama dengan mitra bisnisnya Edward Jones. DJIA adalah indeks pasar AS tertua kedua setelah Dow Jones Transportation Average (DJTA). DJIA adalah salah satu indeks pasar saham yang paling menjadi perhatian dunia. Dow mencakup berbagai perusahaan, semuanya dapat digambarkan sebagai perusahaan *blue-chip* dengan pendapatan yang stabil dan konsisten. Indeks Dow Jones merupakan komposit dari 30 perusahaan dari 9 sektor berbeda yang merupakan komponen utama dalam perekonomian Amerika. Saham-saham tersebut dipilih karena dianggap sebagai pemimpin pasar pada sektornya masing-masing. Indeks Dow Jones dihitung berdasarkan *Price-Weighted Average* yaitu dimana setiap harga saham yang terdaftar di DJIA tersebut dibobotkan sama rata

berdasarkan harga saham di bursa, sehingga kapitalisasi pasar tidak menjadi faktor yang berkontribusi dari naik dan turunnya indeks. (Investopedia.com)

### **Harga Minyak Dunia**

Pasokan minyak bumi merupakan input penting dalam proses produksi industri, terutama dalam pembangkitan listrik, pengoperasian mesin produksi, dan pengangkutan produk ke pasar. Selain itu, minyak juga sangat penting bagi pembangunan ekonomi dan masyarakat yang berkelanjutan (Nizar, 2012:190). Minyak mentah diklasifikasikan berdasarkan jenis kandungan belerang dan densitas minyak. Standar ini ditetapkan oleh American Petroleum Institute (API). Menurut API, unit yang disebut *gravity* menunjukkan tingkat kepadatan minyak. Minyak dengan kepadatan di atas 40 derajat dianggap minyak ringan dan minyak dengan kepadatan di bawah 20 derajat dianggap minyak berat. Minyak dengan *gravity* 20-40 derajat dianggap minyak sedang. Ada empat jenis minyak mentah yang menjadi dasar harga minyak mentah terdiri dari *Brent Blend*, *West Texas Intermediate* (WTI), *Russian Export Blend*, dan *Dubai Crude Oil* (Amazine.co). Saat ini harga minyak mentah diukur dari harga spot pasar minyak dunia, umumnya digunakan West Texas Intermediate atau Brent sebagai standar. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah berkualitas tinggi. Minyak mentah ringan dan memiliki kandungan belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok digunakan sebagai bahan bakar, hal ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan sebagai tolak ukur perdagangan minyak dunia (Sartika, 2017:290).

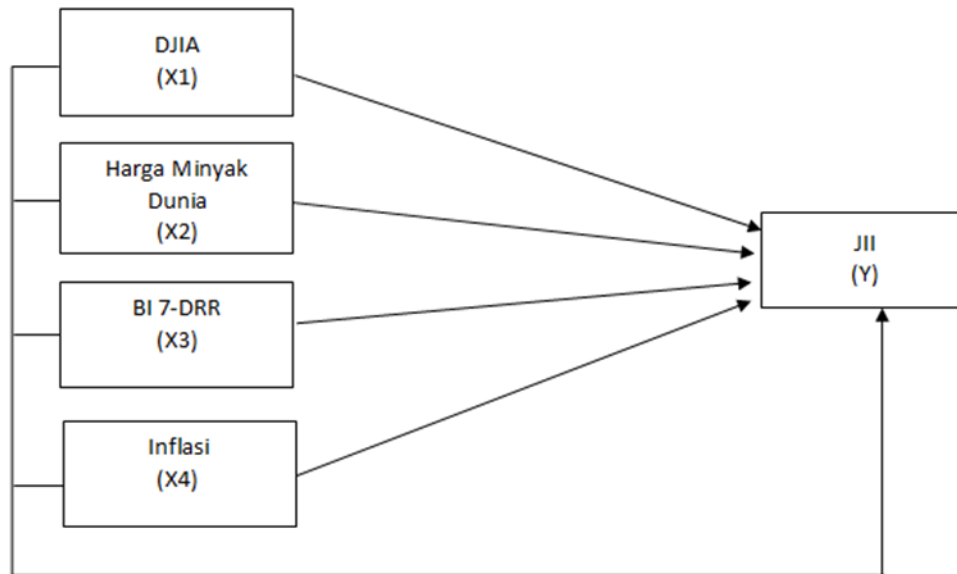
### **BI 7-Day (Reverse) Repo Rate**

Bank Indonesia memperkuat kerangka operasi moneter dengan menerapkan suku bunga acuan atau policy interest rate baru yaitu BI-7 reverse repo rate (BI7DRR) yang berlaku efektif mulai 19 Agustus 2016 menggantikan suku bunga BI. BI 7-day (reverse) repo rate digunakan sebagai *policy rate* baru karena dapat dengan cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor fisik. Suku bunga acuan yang baru menyelesaikan masalah sebelumnya, yaitu ketika suku bunga BI turun, dana yang tersimpan di BI milik lembaga perbankan tidak bisa langsung dibayarkan, dan harus menunggu selama satu tahun.

### **Inflasi**

Menurut ilmu ekonomi dalam (Kartini, 2019:6), inflasi merupakan sebuah proses dari meningkatnya harga secara umum dan terjadi secara berkelanjutan berhubungan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu meningkatnya konsumsi masyarakat, atau diakibatkan oleh distribusi barang yang tidak lancar. Menurut (Nurpermana, 2014:100) inflasi merupakan indikator yang mencerminkan tingkat perubahan atas kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus dan saling mempengaruhi, disebabkan oleh meningkatnya permintaan, biaya produksi dan uang beredar. Sedangkan pengertian inflasi menurut Fahmi dalam (Mahfudz, 2021:44) inflasi merupakan keadaan dimana terjadi penurunan nilai mata uang sebuah negara dan bersamaan dengan kenaikan harga barang dan jasa secara sistematis.

### Kerangka Berpikir



Gambar Kerangka Pikir

### HIPOTESIS

1. Indeks global Dow Jones Industrial Average (DJIA), Harga Minyak Dunia, BI 7 Day (reverse) Repo Rate dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Indeks global Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Tingkat BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
5. Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

### METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yakni merupakan situs resmi pasar modal Indonesia yang didalamnya terdapat informasi lengkap tentang dunia investasi dan pasar modal termasuk informasi indeks harga saham salah satunya indeks Jakarta *Islamic Index* (JII) yang digunakan sebagai salah satu objek dalam penelitian ini. Periode yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan proposal penelitian ini yaitu pada bulan September 2016 - Agustus 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang sistematis, benar dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan-hubungan fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan, tes hipotesis, membuat prediksi, dan mendapatkan makna dari masalah yang akan dipecahkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah aktifitas pergerakan harga saham syariah di Indonesia yang diwakilkan oleh indeks Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel dependen atau terikat. Sedangkan variabel independennya dibatasi pada pergerakan indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, BI 7-Day (*reverse*) Repo Rate dan Inflasi periode September 2016 - Agustus 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian berupa data bulanan sehingga diperoleh jumlah populasi selama periode penelitian sebanyak 60. pengambilan data secara bulanan mulai dari September 2016 - Agustus 2021 sehingga diperoleh jumlah sampel (n) selama periode penelitiannya sebanyak 60 sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu (Agung, 2012:60). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan historis bulanan pada harga/indeks penutupan (*closing price*) yang dipublikasikan melalui jurnal maupun website resmi yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.investing.com](http://www.investing.com), dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Analisis data penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, teknik analisis regresi linier berganda serta dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan koefisien regresi linier yang terbaik dan tidak bias (*BLUE: Best Linier Unbiased Estimator*), berarti data penelitian tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas, autorkorelasi dan terjadi adanya normalitas. Pengujian hipotesis juga dilakukan untuk menentukan berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE	60	18142,42	35360,73	25742,1105	4111,97793
HARGA MINYAK DUNIA	60	18,84	74,15	54,3698	11,63666
BI 7-DAY REVERSE REPO RATE	60	3,50%	6,00%	4,7000%	0,78357%



INFLASI	60	1,32%	4,37%	2,8280%	0,86218%
JAKARTA ISLAMIC INDEX	60	476,39	787,12	657,9552	75,85929
Valid N (listwise)	60				

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel, variabel X1 Dow Jones Industrial Average memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 18.142,42 dan nilai terbesar (maximum) yaitu 35.360,73. Sedangkan rata - rata (mean) dari keseluruhan sampel yaitu sebesar 25.742,11 dan nilai standar deviasinya sebesar 4111,97 (dibawah rata-rata), artinya data indeks harga DJIA memiliki tingkat variasi yang cukup rendah. Variabel X2 harga minyak dunia memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 18,84 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 74,15. Sedangkan rata-rata (mean) dari keseluruhan sampel yaitu sebesar 54,36 dan nilai standar deviasinya sebesar 11,63 (dibawah rata-rata), yang artinya tingkat variasi data terbilang rendah. Variabel X3 BI 7-day reverse repo rate memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3,50% dan nilai terbesar (maximum) sebesar 6,00%. Sedangkan rata-rata (mean) dari keseluruhan sampel yaitu sebesar 4,70% dan nilai standar deviasinya sebesar 0,78% (dibawah rata-rata), yang menandakan tingkat variasi datanya rendah. Variabel X4 Inflasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,32% dan nilai terbesar (maximum) sebesar 4,37%. Sedangkan rata-rata (mean) dari keseluruhan sampel yaitu sebesar 2,82% dan nilai standar deviasinya 0,86% (dibawah rata-rata) yang berarti tingkat variasi datanya rendah. Variabel terikat Y Jakarta Islamic Index memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 476,39 dan nilai terbesar (maximum) yaitu 787,12. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 657,95 dan standar deviasinya 75,85 (dibawah rata-rata) yang artinya memiliki variasi data yang rendah.

**UJI MULTIKOLINIERITAS**

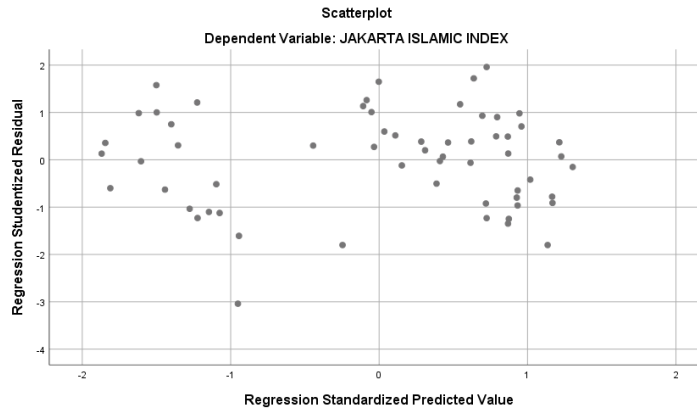
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE	,253	3,952
	HARGA MINYAK DUNIA	,636	1,572
	BI 7-DAY REVERSE REPO RATE	,705	1,419
	INFLASI	,274	3,649
	a. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX		

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas melalui VIF diperoleh nilai VIF untuk variabel Dow Jones Industrial Average (X1), Harga Minyak dunia (X2), BI 7 Day (reverse) Repo Rate (X3), dan Inflasi (X4) hasilnya tidak ada yang lebih besar

atau kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

### UJI HETEROKEDASTISITAS



**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan Gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis

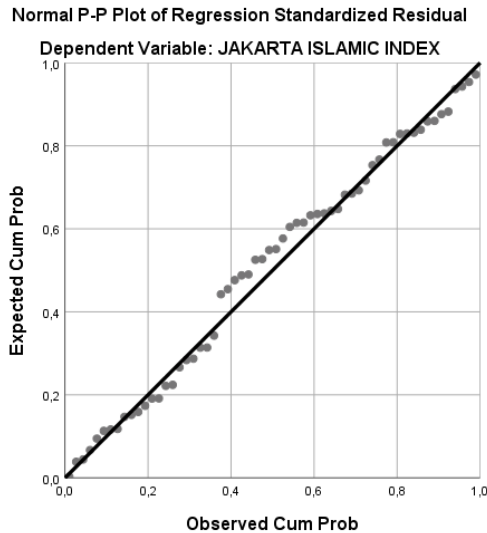
### UJI AUTOKORELASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 <sup>a</sup>	,689	,666	43,83867	,622
a. Predictors: (Constant), INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, BI 7-DAY REVERSE REPO RATE, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE					
b. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX					

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 0,622. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Santoso (2018:23) penentuan Durbin Watson didapatkan hasil  $-2 < 0,622 < 2$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

### UJI NORMALITAS



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Pada Gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal.

**TEKNIK ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	523,78	92,769		5,646	0	0,253	3,952
	DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE	-0,005	0,003	-0,283	-1,89	0,06	0,636	1,572
	HARGA MINYAK DUNIA	2,555	0,615	0,392	4,155	0	0,705	1,419
	BI 7-DAY REVERSE REPO RATE	-1,664	8,675	-0,017	-0,19	0,85	0,274	3,649
	INFLASI	48,566	12,645	0,552	3,841	0		

a. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$JII = 523,784 - 0,005 X_1 + 2,555 X_2 - 1,664 X_3 + 48,566 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 523,784 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) = konstan (tidak ada perubahan), maka variabel terikat ( $Y$ ) bernilai 523,784 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Indeks DJIA ( $X_1$ ) sebesar -0,005 menunjukkan bahwa jika apabila DJIA meningkat satu satuan maka JII akan menurun sebesar 0,005 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ) sebesar 2,555 menunjukkan bahwa apabila Harga Minyak Dunia meningkat satu satuan maka JII akan meningkat sebesar 2,555 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk BI - 7 Day reverse Repo Rate ( $X_3$ ) sebesar -1,664 menunjukkan bahwa apabila BI - 7 day reverse Repo Rate meningkat satu satuan maka JII akan menurun sebesar -1,664 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk Inflasi ( $X_4$ ) sebesar 48,566 menunjukkan bahwa apabila Inflasi meningkat satu satuan maka JII akan meningkat sebesar 48,566 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- (e) menunjukkan variabel pengganggu atau standart error diluar model yang diteliti.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830 <sup>a</sup>	,689	,666	43,83867	,622
a. Predictors: (Constant), INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, BI 7-DAY REVERSE REPO RATE, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE					
b. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX					

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-Square yaitu 0,689, artinya bahwa sebesar 68,9% JII dapat dipengaruhi variabel Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, BI 7 day reverse Repo Rate dan Inflasi. Sedangkan sisanya 31.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233822,683	4	58455,671	30,417	,000 <sup>b</sup>
	Residual	105700,590	55	1921,829		
	Total	339523,272	59			

a. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX
b. Predictors: (Constant), INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, BI 7-DAY REVERSE REPO RATE, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE

**Tabel 6. Hasil Uji F Simultan**

Karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $30,417 \geq 2,54$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada signifikansi 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, BI 7 day reverse Repo Rate dan Inflasi secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	523,784	92,769		5,646	,000
	DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE	-,005	,003	-,283	-1,890	,064
	HARGA MINYAK DUNIA	2,555	,615	,392	4,155	,000
	BI 7-DAY REVERSE REPO RATE	-1,664	8,675	-,017	-,192	,849
	INFLASI	48,566	12,645	,552	3,841	,000

a. Dependent Variable: JAKARTA ISLAMIC INDEX

**Tabel 7. Hasil Uji t secara Parsial**

Indeks DJIA ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,00404 \leq -1,890 \leq 2,00404$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks DJIA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,155 \geq 2,00404$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Minyak Dunia terdapat pengaruh positif signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021.

BI 7-Day reverse Repo Rate ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,00404 \leq -0,192 \leq 2,00404$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI 7 Day reverse Repo Rate ( $X_3$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021

Inflasi ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,841 \geq 2,00404$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

**PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Secara Simultan (Uji F)**

Dari analisis yang telah dilakukan, hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $30,417 \geq 2,54$  maka  $H_0$  ditolak pada signifikansi 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, BI - 7 day reverse Repo Rate, Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Dengan demikian hipotesis pertama telah sesuai dan terbukti yang menyatakan bahwa Indeks global Dow Jones Industrial Average (DJIA), Harga Minyak Dunia, BI 7 Day (reverse) Repo Rate dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

### **Pembahasan Secara Parsial (Uji t)**

#### **1. Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average terhadap Jakarta**

##### **Islamic Index**

Pada Variabel indeks DJIA ( $X_1$ ) nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,00404 \leq -1,890 \leq 2,00404$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks DJIA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2021. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Indeks DJIA sebesar 0,064, artinya bahwa indeks global DJIA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks JII.

Pola pengaruh yang berlawanan dikarenakan melemahnya indeks JII saat terjadi pandemi covid-19 serta kemampuan industri di Indonesia untuk survive pasca covid, terlebih lagi kapitalisasi pasar dalam indeks JII didominasi oleh saham-saham barang konsumen yang secara fundamental cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan, serta diperparah oleh resesi ekonomi yang terjadi di Indonesia sehingga berimbas pada turunnya harga saham. Lain halnya dengan indeks DJIA, meskipun terjadi penurunan yang cukup signifikan pada saat covid, pasar dengan cepat berbalik arah dan terjadi peningkatan setelah bank sentral AS *The Federal Reserves* dan Gedung putih menggelontorkan paket stimulus, sehingga kinerja terus mengalami peningkatan dari yang sebelumnya terjadi kekhawatiran oleh investor akan depresi ekonomi, hingga pada akhir 2020 indeks DJIA ditutup naik 7% (sumber : *cnnindonesia*).

#### **2. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Jakarta Islamic Index.**

Pada variabel Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,155 \geq 2,00404$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Harga Minyak Dunia sebesar 0,000 yang berarti harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap Jakarta

*Islamic Index* (JII). Artinya ketika terjadi peningkatan harga minyak dunia, maka akan berpengaruh dan diikuti oleh peningkatan indeks JII dan sebaliknya .

Pengaruh positif dan signifikan ini terjadi karena investor capital market memandang bahwa kenaikan harga minyak mentah dunia sebagai tanda meningkatnya permintaan, pertanda perekonomian global yang semakin membaik. Artinya optimisme investor terhadap prospek ekonomi yang semakin baik akan memberikan sentimen positif terhadap pasar modal dalam suatu negara. Seiring dengan meningkatnya permintaan minyak dunia, maka permintaan terhadap komoditas pertambangan juga meningkat. Konsitituen JII yang bergerak dalam sektor pertambangan merupakan beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar, sehingga apabila terjadi peningkatan permintaan atas komoditas tambang, maka berarti return yang dihasilkan juga akan meningkat. Return atau laba yang mengalami peningkatan akan memperkuat fundamental perusahaan dan otomatis harga sahamnya juga ikut terkerek naik.

### **3. Pengaruh BI 7 Day reverse Repo Rate terhadap Jakarta Islamic Index.**

Pada variabel BI – 7 day Repo Rate ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  ( $-2,00404 \leq -0,192 \leq 2,00404$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI 7 Day reverse Repo Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel sebesar 0,849 yang artinya BI 7 Day reverse Repo Rate memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap indeks Jakarta *Islamic Index*. Namun pengaruh yang tidak signifikan tersebut merupakan pengaruh negative, sehingga apabila suku bunga acuan BI 7 Day reverse Repo Rate meningkat, maka akan menyebabkan turunnya JII, dan sebaliknya.

Peningkatan suku bunga akan mengurangi minat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal dikarenakan ketika suku bunga acuan meningkat, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito. Deposito merupakan instrumen investasi berjangka yang memberikan return kepada investor berdasarkan tingkat suku bunga dan jumlah uang. Ketika suku bunga acuan terlalu tinggi, maka investor akan menjual asset yang dimiliki di pasar modal dan mengalihkannya dalam bentuk deposito dengan, dengan pertimbangan lain seperti tidak adanya resiko serta tingkat pengembalian yang pasti. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pertumbuhan investor saham sampai dengan Agustus 2021 tumbuh sebesar 59,14% dari jumlah investor tahun sebelumnya. Namun, investor baru yang masuk dalam pasar modal ini cenderung berinvestasi dalam jangka pendek yaitu lebih banyak yang melakukan trading atau jual beli saham. Sehingga pengaruh dari suku bunga acuan tidak begitu signifikan terhadap indeks pasar modal.

### **4. Pengaruh Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index.**

Pada variabel Inflasi ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa Nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,841 \geq 2,00404$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara parsial Inflasi terdapat pengaruh positif signifikan terhadap JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021. Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai signifikansi koefisien regresi variabel Inflasi ( $X_4$ ) sebesar 0,000 yang berarti Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Jakarta *Islamic Index* (JII). Artinya ketika terjadi peningkatan Inflasi, maka akan berpengaruh dan diikuti oleh peningkatan indeks JII, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Inflasi maka indeks JII juga akan mengalami penurunan.

Inflasi menjadi positif dan signifikan pengaruhnya terhadap JII karena konstituen JII merupakan emiten dengan kapitalisasi pasar tinggi dan masuk dalam kategori saham *blue chip* seperti Adaro Energy, AKR Corporindo, Aneka Tambang, Barito Pasific dll, sehingga apabila inflasi mengalami peningkatan maka investor akan merasa aman apabila mengalihkan modal yang dimilikinya untuk berinvestasi pada saham berkategori *bluechip* di JII. Pertimbangannya adalah karena dalam indeks JII, hutang emiten tidak boleh lebih dari 45% dari seluruh total assetnya, dan secara fundamental kinerja perusahaan serta dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham konsisten. Selain itu, investasi pada instrument pasar modal jenis saham akan cukup meminimalisir depresiasi nilai rupiah dari pada hanya mengandalkan bunga yang didapat dari deposito bank, sehingga hal ini akan membuat indeks terkerek naik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

1. Hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) ( $X_1$ ), Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ), BI 7 Day reverse Repo Rate ( $X_3$ ), dan Inflasi ( $X_4$ ) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Jakarta *Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
2. Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (Y).
  - b. Harga Minyak Dunia ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (Y).
  - c. BI 7 Day reverse Repo Rate ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (Y).
  - d. Inflasi ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII) (Y).

### SARAN

1. Bagi para investor syariah, sebelum menanamkan modal di pasar modal dalam bentuk saham berkategori syariah, dengan hasil penelitian ini diharapkan mempertimbangkan harga minyak dunia (*Crude Oil WTI Futures*) yang berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks JII, serta mempertingkan tingkat inflasi yang selama ini dianggap memberikan sinyal negatif bagi



investasi di bursa namun pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap indeks JII. Hendaknya kedua variabel tersebut menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi para peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan selalu memperhatikan aspek kebaruan agar tetap update dan relevan, serta menggunakan variabel makro/mikroekonomi lain seperti Harga Emas Dunia, Obligasi Syariah, Produk Domestik Bruto dan seterusnya. Termasuk juga indeks-indeks global yang berkategori Syariah seperti Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIMI), Dow Jones Islamic Market Index Europe (DJIEU), Dow Jones Islamic Market Index Malaysia (DJIMY), Dow Jones Islamic Market Index Japan (DJJIP), atau lainnya sehingga lebih relevan dengan objek saham berkategori syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. 2018. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Malang: UB Press.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Herman, Rintana, and Hania Rahma. 2012. *Mengenal Dan Memahami Pasar Modal*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Hidayat, R. (2017). *Pasar Keuangan Internasional*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Kartini, Sri. 2019. *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R Edisi Pertama*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Martalena, and Maya Malinda. 2019. *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Nurpermana, Adi. 2014. *Analisis Kinerja Pasar Modal*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Paskalis, Fransiskus Paulus. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Rahmah, Mas. 2019. *Hukum Pasar Modal Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Ratnasari, Sri Langgeng. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Cetakan Kedua*. Surabaya: Penerbit dan Percetakan UPN Press.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Bandung: Deepublish Publisher
- Santoso, Agung Budi. 2018. *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, Andri. 2014. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.

**JURNAL :**

- Aizsa, Ayu, Solikah Nurwati, and Luluk Tri Harinie. 2020. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 1(1): Hal 28–39. P-ISSN : 2685-4724
- Fitrianto. 2020. "Pengaruh Dow Jones Islamic Market Index (DJIMI), Nilai Tukar/Kurs Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (Jii) 2014 – 2018." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7(1): 30–41.
- Handiani, Sylvia. 2014. "Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013." *E-Journal Graduate Unpar* 1(1): Hal. 85–93. ISSN: 2355-4304
- Hanoeboen, Bin Raudha. 2017. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *Jurnal Ekonomi* XI(1). ISSN 1978-3612
- Mahfudz, Muhammad Baharudin dan Nurhadi. 2021. "Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (Djia), Harga Minyak Dunia, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 3 No. 2. E-ISSN :2656-4351
- Marwani, Citra Puspa, and Anny Widiasmara. 2018. "Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi, Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017." *Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. "The Impact of World Oil Prices Fluctuation on Indonesia's Economy." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 6(2): 189–209.

- Ridha, Muhammad Rasyid, and Harmaini Harmaini. 2019. *"Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Dan Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii)."* *Media Ekonomi* 25(2): 87. ISSN : 2442-9686 (online)
- Sartika, Umi. 2017. *"Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsj Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia."* *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(2): 285.
- Setyani, Octavia. 2017. *"Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia."* *Jurnal Ekonomi Islam* 8(2). E-ISSN : 2541-4127
- Siregar, Budi Gautama, and Muhammad Isa. 2020. *"Perkembangan Saham Syariah."* *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4(1): 15-25. p-ISSN: 2615-1227

**Internet Website :**

- Amazine. (2021). *Ketahui 4 Jenis Minyak Mentah yang Diperdagangkan di Dunia.* <https://www.amazine.co/39044/ketahui-4-jenis-minyak-mentah-yang-diperdagangkan-di-dunia/> (Diakses 20 Oktober 2021)
- Bank Indonesia. (2021). *Data Histori BI 7-DAY (reverse) Repo Rate.* <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx> (Diakses 18 Oktober 2021)
- Bank Indonesia. (2021). *Data Histori Inflasi.* <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Indeks Saham Syariah.* <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Chandra, Yan. (2018). *Mengenal indeks Dow Jones, S&P dan Nasdaq, tiga indikator yang menjadi barometer pelaku pasar di berbagai belahan dunia.* <https://tirto.id/dow-jones-sp-atau-nasdaq-cDWZ> (diakses 3 November 2021)
- Ganti, Akhiles. 2021. *"Dow Jones Industrial Average (DJIA)."* <https://www.investopedia.com/terms/d/djia.asp> (Diakses 3 November 2021).
- Hall, Mary. 2021. *Who or What Is Dow Jones?.* <https://www.investopedia.com/ask/answers/who-or-what-is-dow-jones/> (Diakses pada 3 November 2021)
- Investing. (2021). *Data Histori Jakarta Islamic Index.* <https://www.investing.com/indices/idx-islamic-historical-data#> (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Investing. (2021). *Data Histori Harga Minyak Dunia.* <https://www.investing.com/commodities/crude-oil-historical-data> (Diakses pada 18 Oktober 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Konsep Dasar Pasar Modal Syariah.* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx> (Diakses pada

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 4 No 6 (2022) 1811-1830 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351  
DOI: 10.47467/alkharaj.v4i6.1099

18 Oktober 2021)

Putriadita, Danielisa. (2021). *Jumlah Investor Pasar Modal Terus Meningkat, OJK Gencarkan Literasi*. <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-pasar-modal-terus-meningkat-ojk-gencarkan-literasi> (Diakses pada 18 Oktober 2021)